

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI APLIKASI “MODEL PEMBERDAYAAN UNTUK BERAGRIBISNIS BIBIT LADA” DI DESA SUSUKAN KECAMATAN SUMBANG

Teguh Djuharyanto, Tatang Widjojoko, dan Djeimy Kusnaman
Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Mitra binaan pengabdian berbasis riset ini adalah 16 wanita tani yang tergabung dalam kelompok “Jati Asih”. Permasalahan umum mitra binaan adalah ketidaktahuan agribisnis bibit lada baik secara teknis, ekonomis, maupun sosial. Pengabdian ini direncanakan selama 2 tahun pengabdian. Tujuan umum pengabdian adalah melaksanakan binaan agribisnis bibit lada lahan pekarangan, tujuan khusus tahun pertama pengabdian adalah melaksanakan binaan agribisnis bibit lada tentang : (1) Jenis dan teknis memperoleh bahan agribisnis bibit lada, (2) teknis budidaya bibit lada, termasuk design kebun bibit, (3) kerjasama (*collective action*) agribisnis bibit lada, (4) pemasaran produk bibit lada, dan (5) analisis finansial agribisnis bibit lada. Target luaran wajib pengabdian adalah : (1) Terproduksi 1.000 bibit lada dalam polybag, dan (2) artikel ilmiah populer yang didesiminasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat atau poster. Metode binaan yang diaplikasikan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yang di dalamnya terdapat integrasi antara metode *Participatory Rapid Appraisal (PRA)*, *Participatory Learning and Action (PLA)*, dan *Focus Group Discussion (FGD)*; dan dilengkapi dengan pengadaan demplot kebun bibit lada. Materi binaan meliputi bina manusia, bina agribisnis bibit lada, dan bina kelembagaan. Hasil pengabdian bahwa wanita tani binaan : (1) bermotivasi kuat untuk melaksanakan agribisnis bibit lada lahan pekarangan, (2) berpengetahuan (ranah *cognitive*) cukup tinggi tentang kerjasama pengadaan bahan yang diperlukan untuk budidaya bibit lada, (3) punya keahlian (ranah *psichomotoric*) cukup tinggi tentang design kebun bibit, dan kerjasama budidaya bibit lada, (4) punya pengetahuan pemasaran bibit lada, (5) mengetahui secara sederhana analisis finansial agribisnis bibit lada. Kondisi mitra binaan sebagai petani aktif membantu suami di ladang merupakan faktor utama keberhasilan pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: *peberdayaan, wanita tani, lahan pekarangan, bibit lada*

ABSTRACT

This research-based community service partner is 16 farmer women who are members of the "Jati Asih" group. The common problem of fostered partners is ignorance of the pepper seed agribusiness both technically, economically and socially. This service is planned for 2 years of service. The general purpose of service is to carry out the guidance of the agribusiness of the yard's pepper seeds, the specific purpose of the first year of service is to carry out the development of pepper seed agribusiness about: (1) the type and technicality of obtaining pepper seed agribusiness, (2) technical cultivation of pepper seeds, including nursery design, (3) collective action of pepper seed agribusiness, (4) marketing of pepper seed products, and (5) financial analysis of pepper seed agribusiness. The output targets for mandatory services are: (1) The production of 1,000 pepper seeds in polybags, and (2) popular scientific articles disseminated in community service journals or posters. The built method applied was Participatory Action Research (PAR), which included integration between the Participatory Rapid Appraisal (PRA) method, Participatory Learning and Action (PLA), and Focus Group Discussion (FGD); and equipped with the procurement of pepper seedling demonstration plots. Development materials include human development, pepper seedling agribusiness development, and institutional development. The results of dedication that assisted farmer women: (1) are strongly motivated to carry out the agribusiness of home garden pepper seeds, (2) knowledgeable (cognitive domain) high enough about the cooperation in procuring materials needed for pepper seed

cultivation, (3) having expertise (psychomotoric domain) quite high about the nursery design, and the cultivation of pepper seedlings, (4) having pepper seed marketing knowledge, (5) simply knowing the financial analysis of pepper seed agribusiness. The condition of the fostered partners as active farmers to help their husbands in the fields is a major factor in the success of this community service.

Keywords: *empowerment, women farmers, yard, pepper seeds*

PENDAHULUAN

Secara administratif Desa Susukan merupakan wilayah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Mata pencaharian penduduk mayoritas (93 %) merupakan petani dan buruhtani. Lahan pekarangan di desa tersebut mencapai 62.280 m² yang terdistribusi pada 519 rumah tinggal, dengan 323 (62,24 %) rumah tinggal mempunyai lahan pekarangan di atas 100 m². Pemanfaatan lahan pekarangan di desa tersebut tidak optimal, padahal bila lahan pekarangan dikelola secara intensif dapat memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi keluarga.

Berkenaan dengan itu, perlu adanya upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan, yang secara logik dapat melalui agribisnis bibit lada. Hal ini disamping adanya dukungan dari tersedianya luas lahan pekarangan seperti tersebut di atas, juga berdasar atas pertimbangan bahwa : (1) Secara agroekologis pada wilayah desa tersebut sesuai untuk budidaya bibit lada (bibit lada rambat dan lada perdu), (2) pangsa pasar bibit lada dewasa ini masih tinggi, (3) menstimulir tersosialisasinya penanaman lada di desa tersebut, yang mampu meningkatkan besarnya kontribusi ekonomi keluarga, dan (4) tersedia tenaga kerja dan waktu luang keluarga, terutama pada waktu setelah tanam padi atau jagung.

Mitra binaan kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani "Jati Asih", pada RW. IV yang meliputi RT.01-RT.04. Kondisi kelompok tani tersebut keberadaannya tercatat secara formal administratif, namun tidak ada kegiatan binaan yang terprogram, dan kondisi lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan umum yang dihadapi mitra binaan adalah ketidaktahuan agribisnis bibit lada (bibit lada perdu dan lada rambat) baik secara teknis, ekonomis, maupun sosial. Identifikasi permasalahan khusus mitra binaan untuk beragribisnis bibit lada adalah : (1) Apa saja dan bagaimana cara memperoleh bahan yang diperlukan, (2) teknis budidaya bibit lada, (3) pemasaran komoditas bibit lada, (4) analisis finansial agribisnis, (5) kerjasama (*collective action*) agribisnis, dan (6) jejaring (*networking*) kemitraan agribisnis bibit lada.

Tujuan umum pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan/keahlian agribisnis bibit lada (bibit lada perdu dan lada rambat) mitra binaan. Tujuan khusus pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan/keahlian agribisnis bibit lada mitra binaan tentang : (1) Jenis dan teknis memperoleh bahan agribisnis bibit lada, (2) teknis budidaya bibit lada termasuk design kebun bibit, (3) kerjasama (*collective action*) agribisnis bibit lada, (4) jejaring (*networking*) kemitraan agribisnis bibit lada, (5) pemasaran produk bibit lada, dan (6) analisis finansial agribisnis bibit lada.

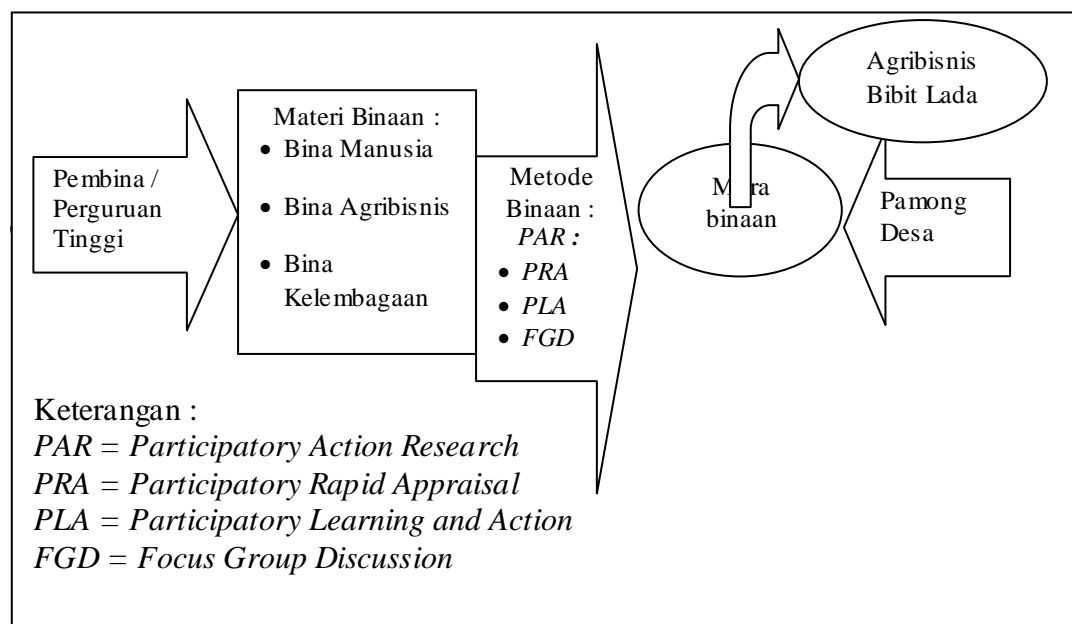
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (dua) tahun pengabdian. Tujuan khusus kegiatan pengabdian tahun pertama adalah meningkatkan pengetahuan/keahlian agribisnis bibit lada mitra binaan tentang : (1) Jenis dan teknis memperoleh bahan agribisnis bibit lada, (2) teknis budidaya bibit lada termasuk design kebun bibit, (3) kerjasama (*collective action*) agribisnis bibit lada, (4) pemasaran produk bibit lada, dan (5) analisis finansial agribisnis bibit lada.

Target luaran wajib kegiatan pengabdian pada tahun pertama adalah terproduksi 1.000 (seribu) polybag bibit lada perdu dan lada rambat, dan artikel ilmiah populer yang didesiminasikan melalui jurnal pengabdian masyarakat atau poster. Target luaran tambahan adalah jasa peningkatan kapabilitas wanita tani binaan dalam pengelolaan lahan pekarangan, melalui agribisnis bibit lada.

Manfaat akademis pengabdian tahun pertama tampak bahwa pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis berdasar atas "rancangan model pemberdayaan untuk beragribisnis bibit lada", karenanya dapat digunakan sebagai acuan bagi agen pembaharu dalam penyusunan model pemberdayaan masyarakat tani untuk mengembangkan suatu komoditas. Manfaat aplikatif pengabdian tampak pada pentingnya peran rancangan model pemberdayaan sebagai dasar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tani.

METODE PENELITIAN

Pemecahan permasalahan mitra binaan di atas perlu waktu 2 (dua) tahun pengabdian, dengan mengaplikasikan "Model Pemberdayaan untuk Beragribisnis Lada" tersebut pada Gambar 1:



Pada model pemberdayaan di atas, materi binaan meliputi bina manusia, bina agribisnis, dan bina kelembagaan. Materi bina manusia mengacu pada peningkatan motivasi usaha dan kapasitas kerjasama (*collective action*) agribisnis bibit lada lahan pekarangan. Materi bina agribisnis terdiri atas *design* kebun bibit, teknis penyediaan bahan, teknis budidaya (penanaman, penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit tanaman), pemasaran komoditas, analisis finansial (biaya dan pendapatan) agribisnis, dan strategi pengembangan agribisnis bibit lada. Sedangkan materi bina kelembagaan adalah peningkatan kapasitas jejaring (*networking*) agribisnis dalam pemenuhan kebutuhan input (terutama bahan stek tanaman) dan pemasaran output komoditas bibit lada. Semua materi binaan di atas dikemas secara praktis aplikatif.

Metode binaan yang diaplikasikan adalah "*Participatory Action Research (PAR)*", yang di dalamnya terdapat keterpaduan (terintegrasi dan terkoordinasi) antara metode *Participatory Rapid Appraisal (PRA)*, *Participatory Learning and Action (PLA)*, dan *Focus Group Discussion (FGD)*; dan dilengkapi dengan pengadaan demplot kebun bibit lada, yang diawali dengan aplikasi metode temu wicara.

Aplikasi metode binaan tahun pertama pengabdian pada prinsipnya mitra binaan dirangsang untuk berpartisipasi aktif dalam penilaian untuk menentukan bahan yang diperlukan dan bagaimana teknis kerjasama (*collective action*) pengadaan bahan tersebut untuk keperluan agribisnis bibit lada (Aplikasi *Participatory Rapid Appraisal, PRA*). Selanjutnya mitra binaan diajak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan (pembelajaran)

dengan cara praktik langsung teknis agribisnis bibit lada (dari penentuan *design* kebun hingga sampai pemasaran komoditas bibit lada), dengan sistem agribisnis kerjasama (*collective action*) antar mitra binaan (16 orang). Lokasi binaan di demplot kebun bibit lada atau tempat lain yang memungkinkan (Aplikasi *Participatory Learning and Action, PLA*). Segala permasalahan tentang kerjasama (*collective action*) agribisnis bibit lada didiskusikan bersama oleh para ibu wanita tani binaan dengan pendamping (nara sumber) dari pembina (pelaksana pengabdian masyarakat ini). Lokasi diskusi di rumah tinggal mitra binaan yang dekat dengan demplot kebun bibit lada (Aplikasi Focus Group Discussion, FGD). Target sasaran jumlah komoditas bibit lada yang diproduksi oleh mitra binaan adalah 1.000 bibit dalam polybag.

Selanjutnya kegiatan pemberdayaan tahun pertama di atas rencana akan dilanjutkan binaan pemberdayaan tahun kedua, Metode binaan tahun kedua pengabdian pada prinsipnya mitra binaan dirangsang untuk berpartisipasi aktif dalam penilaian penentuan dan pengadaan komponen yang diperlukan untuk agribisnis bibit lada. Selanjutnya, mitra binaan dilibatkan secara aktif dalam praktik proses produksi (budidaya) di lokasi demplot kebun bibit lada. Dalam hal ini akan dilaksanakan agribisnis sistem kerjasama jejaring (*networking*) dengan pedagang bibit tanaman, dalam pengadaan input bahan stek tanaman dan pemasaran produk bibit tanaman lada. Hal ini dimaksudkan agar terdapat jaminan pengadaan input bahan stek tanaman yang relatif sulit diperoleh secara mandiri, dan tersedianya jaminan pemasaran produk bibit lada. Segala permasalahan tentang kerjasama jejaring (*networking*) agribisnis bibit lada didiskusikan bersama oleh wanita tani binaan dengan pendamping (nara sumber) dari pembina (pelaksana pengabdian masyarakat ini). Sasaran jumlah komoditas bibit lada yang diproduksi oleh wanita tani binaan adalah 2.000 bibit dalam polybag.

Hubungan aplikasi kegiatan pengabdian antara tahun pertama dengan tahun kedua, bahwa pada pengabdian tahun pertama dilaksanakan agribisnis sistem kerjasama (*collective action*) antar mitra binaan, dengan sasaran jumlah komoditas terproduksi 1.000 bibit. Dilanjutkan kegiatan pengabdian tahun kedua, yaitu pelaksanaan agribisnis bibit lada sistem kerjasama (*collective action*) antar mitra binaan dan perlakuan kerjasama jejaring (*networking*) dengan pedagang bibit besar, dalam pengadaan bahan stek tanaman dan pemasaran komoditas bibit lada. Target sasaran jumlah komoditas terproduksi 2.000 bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temu Wicara

Aplikasi temu wicara dilaksanakan sebanyak 1 kali antara mitra binaan dengan pemberdaya (agen perubahan), dengan materi binaan aspek sosial dan ekonomis agribisnis bibit lada lahan pekarangan secara umum (bina manusia), mengacu pada peningkatan motivasi kebutuhan untuk bergaribisnis bibit lada.

Hasil temu wicara, tampak bahwa wanita tani binaan punya motivasi kuat untuk beragribisnis bibit lada lahan pekarangan, punya pengetahuan tentang teknis agribisnis bibit lada lahan pekarangan, dan memahami pentingnya kerjasama dalam kelompok (*collective action*) dalam beragribisnis bibit lada. Hal ini menurut mitra binaan disebabkan : (1) Mudahnya teknis budidaya bibit lada, mitra binaan merupakan petani aktif dan terbiasa membantu suami di ladang, (2) tersedia waktu luang untuk mengelola kebun bibit lada, (3) harga bibit lada relatif mahal, sekitar Rp4.000,- setiap polybag, dan jualnya tidak sulit bila tersedia dalam jumlah banyak, (4) tersedia lahan pekarangan cukup luas, (5) tingginya motivasi kebutuhan wanita tani binaan untuk menanam lada di lahan pekarangan sendiri, sehubungan harga lada sekarang mencapai sekitar Rp115.000 per kilogram lada putih kering.

2. Participatory Rapid Appraisal (PAR)

Aplikasi metode binaan *Participatory Rapid Appraisal (PAR)* dilaksanakan sebanyak 1 kali, dengan materi teknis kerjasama (*collective action*) pengadaan bahan agribisnis (bina manusia) dan teknis agribisnis (bina agribisnis). Hasil binaan *PAR*, tampak mitra binaan punya pengetahuan (ranah *cognitive*), cukup tinggi tentang bahan yang diperlukan untuk beragribisnis, dan sekaligus gambaran teknis budidaya dan pemasaran produk bibit lada. Hal ini terutama disebabkan oleh kapabilitas mitra binaan yang benar-benar sebagai petani aktif membantu suami di ladang. Faktor lain adalah tingginya motivasi kebutuhan untuk membudidayakan lada, sebagai dampak dari kegiatan temu wicara di atas.

3. Participatory Learning and Action (PLA)

Aplikasi metode *Participatory Learning and Action (PLA)* ini dilaksanakan sebanyak 6 kali, dengan materi teknis agribisnis bibit lada, dari pengadaan bahan, pembuatan naungan (rumah kaca), design kebun bibit, sampai dengan pemasaran produk bibit lada. Hasil aplikasi metode *PLA* bahwa mitra binaan punya keahlian (ranah *psichomotoric*) cukup tinggi tentang design kebun bibit, pembuatan media bibit lada, budidaya bibit lada (perawatan menjaga

kelembaban tanaman bibit, pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman bibit lada), dan pemasaran bibit lada; serta kerjasama (*collective actions*) dalam teknis budidaya bibit lada. Faktor utama tingginya keberhasilan aplikasi metode PLA ini adalah kondisi mitra binaan yang benar-benar sebagai petani aktif membantu petani di ladang yang sudah terbiasa membudidayakan cabe dan tomat.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Aplikasi metode *Focus Group Discussion (FGD)* dilaksanakan selama 3 kali, dengan materi diskusi permasalahan agribisnis bibit lada di lapang, dari pengadaan bahan hingga sampai pemasaran produk bibit lada, termasuk tentang kerjasama (*collective action*) teknis budidaya bibit secara berkelompok dalam kelompok tani, dan kerjasama jejaring (*networking*) dalam pengadaan input dan pemasaran output bibit lada.

Partisipasi diskusi dari peserta (mitra binaan) relatif rendah, hanya 6 orang yang berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Namun dengan dipandu oleh team pemberdaya (team penyuluh) kegiatan FGD berjalan lancar, dan berhasil menyepakati pengambilan keputusan dalam pelaksanaan agribisnis bibit lada lahan pekarangan. Rendahnya partisipasi aktif mitra binaan tersebut berkaitan erat terutama dengan rendahnya tingkat pendidikan formal mitra binaan, dan rendahnya derajat kosmopolitan sehingga pengetahuan mitra binaan relatif rendah juga.

SIMPULAN

Berdasar atas pengalaman selama pelaksanaan pemberdayaan terhadap mitra binaan (wanita tani binaan), ditarik kesimpulan :

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan motivasi kebutuhan untuk beragribisnis bibit lada lahan pekarangan pada mitra binaan (wanita tani binaan), bahkan meningkatkan keahlian teknis budidaya bibit lada yang semula belum mengetahuinya.
2. Mitra binaan dengan binaan langsung di lapang oleh pengabdian (pemberdaya), menghasilkan 1.578 polybag bibit lada (lada perdu dan lada rambat). Hal ini melebihi target sasaran produksi bibit lada yang hanya 1.000 polybag.
3. Kondisi mitra binaan (wanita tani binaan) yang benar-benar sebagai petani membantu pekerjaan suami di ladang, merupakan faktor penting keberhasilan pencapaian target sasaran produksi bibit lada di atas.

4. Mitra binaan belum mengetahui tentang kerjasama jejaring (networking) dalam pengadaan input dan pemasaran output bibit lada. Padahal pengetahuan jejaring ini merupakan syarat mutlak keberhasilan agribisnis bibit lada. Oleh karenanya perlu adanya kegiatan pemberdayaan lanjutan tentang kerjasama jejaring agribisnis bibit lada lahan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuharyanto, T., Sundari, D. Kusnaman, 21015). Strategi Pemberdayaan Petani untuk Berusahatani Lada Perdu dalam rangka Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering di Kecamatan Pulosari (Penelitian Tahun Pertama). *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Mardikanto, T. 2013a). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat, Acuan bagi Aparat Birokrasi, Akedemi, Praktisi, dan Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2013b). *Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Acuan bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Program CSR*. UNS Press. Surakarta.
- Rogers, EM., and FF. Shoemaker. 1971. *Communication of Innovations*. The Free Press. New York.